

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Nomor : 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, dinyatakan dalam Bab I Pasal 1 ayat (1) bahwa Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Bahwa Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Hal ini sesuai dengan amanat Pembukaan UUD 1945 pada alinea ke IV bahwa salah satu tujuan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu mewujudkan kesejahteraan umum terutama derajat kesehatan masyarakat. Karena makna yang terkandung dalam uraian diatas bahwa pelayanan kesehatan merupakan hak setiap orang yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang harus diwujudkan dengan upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Menurut Permenkes No.269/MENKES/PER/III/2008 rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Kegunaan utama rekam medis adalah sebagai bukti perjalanan

penyakit pasien dan pengobatan yang telah diberikan, alat komunikasi diantara para tenaga kesehatan yang memberikan perawatan kepada pasien, sumber informasi untuk riset dan pendidikan, serta sebagai sumber dalam pengumpulan data statistik kesehatan. Kegunaan rekam medis dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu aspek administrasi, aspek medis, aspek hukum, aspek keuangan, aspek penelitian, aspek pendidikan dan aspek dokumentasi. Rekam medis yang baik berisi data yang lengkap dan dapat diolah menjadi informasi, sehingga memungkinkan dilakukannya evaluasi objektif terhadap kinerja pelayanan kesehatan dan dapat menjadi basis pendidikan, penelitian dan pengembangan. Tanggung jawab utama akan kelengkapan rekam medis terletak pada dokter yang bertanggung jawab merawat pasien.

Selanjutnya dalam Pasal 46 ayat (1) Undang-Undang Nomor : 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran menegaskan bahwa dokter dan dokter gigi wajib membuat rekam medis dalam menjalankan praktik kedokteran. Setelah memberikan pelayanan praktik kedokteran kepada pasien, dokter dan dokter gigi segera melengkapi rekam medis dengan mengisi atau menulis semua pelayanan praktik kedokteran yang telah dilakukannya. Setiap catatan dalam rekam medis harus dibubuhi nama, waktu, dan tanda tangan petugas yang memberikan pelayanan atau tindakan. Dalam hal ini terkadang terjadi kesalahan saat melakukan pencatatan pada rekam medis, catatan dan berkas tidak boleh dihilangkan atau dihapus dengan cara apapun. Perubahan catatan atas kesalahan dalam rekam medis hanya dapat dilakukan dengan pencoretan dan kemudian dibubuhi paraf petugas yang bersangkutan.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129/Menkes/SK/II/2008 tentang : Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit yang berisi tentang ketentuan yang berkaitan dengan jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan wajib daerah yang berhak diperoleh setiap warga secara minimal. Juga merupakan spesifikasi teknis tentang tolak ukur pelayanan minimum yang diberikan oleh Badan Layanan Umum kepada masyarakat.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2005 Tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) BAB I ayat 6 menyatakan Standar pelayanan Minimal yang selanjutnya disingkat SPM adalah ketentuan tentang jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan wajib daerah yang berhak diperoleh setiap warga negara secara minimal. Indikator SPM adalah tolak ukur untuk prestasi kuantitatif dan kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan besaran sasaran yang hendak dipenuhi didalam pencapaian suatu SPM tertentu berupa masukan, proses hasil dan atau manfaat pelayanan. Rumah Sakit Muji Rahayu Surabaya merupakan rumah sakit tipe D yang berdiri pada tahun 1984 sebagai rumah sakit bersalin dan pada tahun 2001 berkembang menjadi rumah sakit umum, terletak di Jl. Raya Manukan Wetan No.68-68 A Surabaya- Indonesia. Pada Rumah Sakit Muji Rahayu Surabaya dalam meningkatkan mutu pelayanan serta dalam menilai kinerja rumah sakit yang baik dan efisien adalah salah satunya kelengkapan pengisian rekam medis rawat inap. Kelengkapan berkas rekam medis sangatlah penting, bila ketidaklengkapan

berkas rekam medis masih sering ditemui akan dapat mempengaruhi mutu dari pada rekam medis itu sendiri, hal ini sama dengan halnya mencerminkan baik tidaknya mutu pelayanan dirumah sakit. Ketidaklengkapan berkas rekam medis akan mempengaruhi proses pelayanan kesehatan, pengobatan dan perawatan yang diberikan dokter kepada pasien.

Berdasarkan survey awal yang diperoleh bahwa berkas rekam medis sebanyak 375 terdapat kelengkapan resume medis rawat inap yang telah dilakukan oleh petugas rekam medis di Rumah Sakit Muji Rahayu Surabaya. Sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 1. 1 Kelengkapan Pengisian Resume Medis (RM 40) Rawat Inap di Rumah Sakit Muji Rahayu Surabaya Tahun 2019

BRM Rawat Inap	Kelengkapan	Persentase Ketidaklengkapan
Resume Medis	183	52%

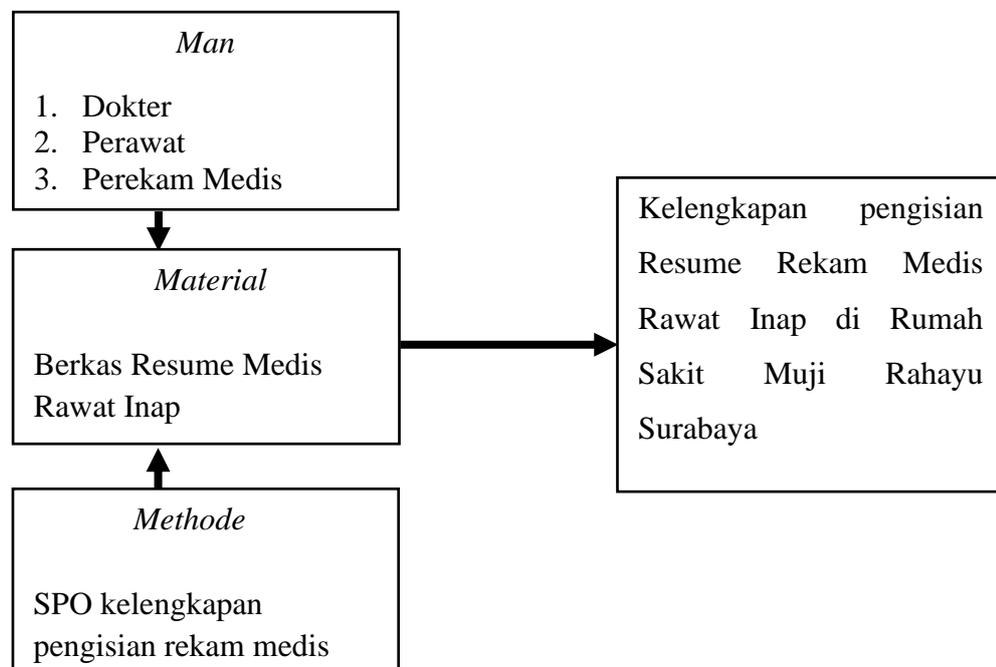
Sumber : Laporan evaluasi bulan Januari Tahun 2019

Berdasarkan survey awal yang diperoleh dari hasil evaluasi pengisian resume medis pasien rawat inap, bahwa angka kelengkapan pengisian berkas rekam medis dari seluruh ruangan rawat inap telah ditemukan kelengkapan pengisian rekam medis pada RM 40 (Resume Medis) kelengkapan pengisian BRM sebanyak 183 berkas dengan persentase 52% dari 375 berkas rekam medis. Hal ini tidak Sesuai dengan Kepmenkes Nomor : 129 tahun 2008 tentang standart pelayanan minimal, bahwa kelengkapan pengisian berkas rekam medis harus mencapai 100% namun kenyataannya di lapangan saat

melakukan survey awal masih banyak ditemukan kelengkapan pengisian berkas rekam medis yang masih belum mencapai 100%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengevaluasi kelengkapan pengisian *resume* rekam medis rawat inap tersebut dan mencari faktor-faktor penyebabnya ketidaklengkapan di Rumah Sakit Muji Rahayu Surabaya.

1.2 Identifikasi Masalah



Gambar 1. 1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan kerangka Identifikasi penyebab masalah diatas dapat diketahui bahwa penyebab kelengkapan Pengisian Resume Rekam Medis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Muji Rahayu Surabaya ditinjau dari segi:

- a. *Man* : Tenaga kesehatan terdiri dari Dokter, Perawat, Perekam Medis.
- b. *Material* : Berkas Resume Medis Rawat Inap.
- c. *Method* : SPO Kelengkapan Pengisian Resume Medis.
- d. Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Muji Rahayu Surabaya.

1.3 Rumusan Masalah

Dari permasalahan latar belakang diatas dapat dirumuskan, “Bagaimana kelengkapan pengisian resume medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Muji Rahayu Surabaya?”

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mengevaluasi Kelengkapan Pengisian Resume Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Muji Rahayu Surabaya

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Kelengkapan Pengisian Data Identitas Sosial Pasien, Data Klinis Pasien, dan Data Autentifikasi Pasien, pada Lembar Resume Medis rawat inap di Rumah Sakit Muji Rahayu Surabaya
2. Mengidentifikasi Faktor-faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian Lembar Resume Medis rawat inap di Rumah Sakit Muji Rahayu Surabaya

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang rekam medis, khususnya tentang kelengkapan pengisian resume rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Muji Rahayu Surabaya.

1.5.2 Bagi Rumah Sakit

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan tugas pokok fungsi seluruh tenaga medis dan bahan pertimbangan dalam kebijakan tentang pengisian resume medis serta kelengkapannya untuk meningkatkan mutu rumah sakit.

1.5.3 Bagi STIKES Yayasan Rs. Dr. Soetomo

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi untuk perpustakaan dan sebagai dasar dalam pengembangan ilmu rekam medis serta sebagai bahan informasi bagi penelitian berikutnya.